
MEMBANGUN PERAN PENTING MASYARAKAT DIDALAM PEMANFAATAN SAMPAH SEBAGAI SUMBER DAYA

Arif Siaha Widodo, Sheila Ardila Yughi, Nurillah Hanum dan Nugroho Adi Utomo

Universitas Pamulang

dosen01725@unpam.ac.id

Abstrak

Sampah merupakan satu permasalahan kompleks yang dihadapi, baik oleh negara berkembang maupun negara maju. Dalam konteks otonomi daerah, persampahan merupakan masalah yang serius di tingkat pemerintah daerah baik di tingkat provinsi dan kabupaten. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbunan sampah, jenis dan karakteristik sampah. Menurut Permen PU nomor: 21/PRT/M/2006 tentang persampahan, sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktivitas di dalamnya. Adapun permasalahan yang dihadapi masyarakat sebagai mitra diantaranya : 1) Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk bertanggung jawab dan memilah sampah yang dihasilkan; 2) Masyarakat tidak memiliki keterampilan untuk mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat; Berdasarkan permasalahan yang dialami mitra dan sebagai wujud pelaksanaan tridarma perguruan tinggi salah satu tim dosen Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 21-23 Juni 2021 dan bertempat di Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Benda Baru, Pamulang Kota Tangerang Selatan. Solusi yang diberikan terhadap permasalahan mitra yaitu tim dosen pengabdian masyarakat UNPAM bekerja sama dengan konsultan yang ahli di bidang pengolahan sampah melakukan pengabdian melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait peran penting masyarakat di dalam pemanfaatan sampah sebagai sumber daya sebagai upaya penerapan pengurangan sampah dalam melakukan pengelolaan sampah di wilayah Kelurahan Benda Baru, Pamulang Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Sampah, Kesadaran, Pengelolaan Sampah, Pengembangan Kapasitas

Abstract

Waste is a complex problem faced by both developing and developed countries. In the context of regional autonomy, solid waste is a serious problem at the local government level both at the provincial and district levels. Waste production that continues to increase along with population growth, changes in consumption patterns, and people's lifestyles has increased the amount of waste piles, types and characteristics of waste. According to the Minister of Public Works Regulation number: 21/PRT/M/2006 concerning on waste, health will mean a condition that can be achieved if the waste can be managed properly so that it is clean from the residential environment where humans are active in it. The problems faced by the community as partners include: 1) The low awareness of the community to be responsible and sort the waste produced; 2) The community does not have the skills to process waste into useful goods; Based on the problems experienced by partners and as a manifestation of the implementation of the higher education tridarma, one of the Pamulang University lecturer teams carried out community service activities on June 21-23 2021 and took place at Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Benda Baru Village, Pamulang, South Tangerang City. The solution given to partner problems is a team of UNPAM community service lecturers in collaboration with consultants who are experts in the field of waste management carrying out service through socialization and counseling activities related to the important role of

society in utilizing waste as a resource as an effort to implement waste reduction in waste management in Indonesia. the area of Benda Baru Village, Pamulang, South Tangerang City.

Keywords: Waste, Awareness, Waste Management, Capacity Building

A. PENDAHULUAN

Indonesia berada di peringkat ke empat di dunia sebagai Negara dengan jumlah penduduk terbesar. Pertumbuhan jumlah penduduk tiap tahun akan meningkatkan laju konsumsi masyarakat yang diimbangi dengan pola hidup yang semakin modern. Pola hidup yang semakin modern memberikan kontribusi jenis sampah yang semakin beragam, salah satunya sampah kemasan yang berbahaya dan sulit diurai oleh proses alam. Hal ini mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat (Fitri et. al., 2019)

Pengelolaan sampah merupakan tantangan terbesar bagi Indonesia. Jumlah timbunan sampah yang mencapai 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun memerlukan pola pengelolaan sampah yang tepat. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan beberapa kota tahun 2012, pola pengelolaan sampah di Indonesia sebagai berikut: diangkut dan ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola (7%). Saat ini lebih dari 90% kabupaten/kota di Indonesia masih menggunakan sistem open dumping, yaitu sampah dibuang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa perlakuan apapun. Upaya pemilahan dan pengelolaan sampah dari sumbernya masih sangat minim dan akhirnya sampah ditimbun di TPA.

Data tahun 2020 mencatat sebanyak 67,8 juta ton timbunan sampah berada di Indonesia. Data nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa 62 persen sampah di negeri ini dihasilkan dari sampah domestik atau sampah dari aktivitas rumah tangga.

Menurut Bambang Wintoko dalam bukunya yang berjudul "Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah", berdasarkan sumbernya, sampah dapat digolongkan menjadi 2 (dua) kelompok besar, yaitu sampah domestik

dan sampah non domestik. Sampah domestik, yaitu sampah yang sehari-harinya dihasilkan akibat kegiatan manusia secara langsung, misalnya sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah dari pusat keramaian dan sampah Rumah Sakit. Sampah domestik ini sendiri dapat dibagi menjadi: a) Sampah dari pemukiman, umumnya sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, barang bekas, sampah kebun dan halaman. b) Sampah dari perdagangan, yaitu sampah yang berasal dari daerah perdagangan, seperti toko, pasar tradisional, pasar swalayan, biasanya berupa kardus, sampah makanan restoran, dan bekas kemasan makanan c) Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta, biasanya berupa sisa alat tulis. Sampah Non Domestik, yaitu sampah yang sehari-hari dihasilkan oleh kegiatan manusia secara tidak langsung, seperti dari pabrik industri, pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan sebagainya. Sampah non domestik ini dapat dibagi menjadi: a) Sampah industri, berasal dari rangkaian proses produksi, biasanya berupa bahan kimia yang memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang b) Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung, bisa berupa bahan organik seperti kayu dan anorganik seperti semen dan besi.

Merujuk pada data Statistik Lingkungan Hidup Indonesia yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), sejauh ini hanya 1,2 persen rumah tangga yang mendaur ulang sampahnya. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menangani permasalahan sampah menyebabkan berbagai masalah seperti penyakit, rusaknya ekosistem air hingga banjir. Masalah sampah dapat diatasi dengan cara pengelolaan yang baik. Sehingga peran masyarakat sangat penting dalam pengelola sampah. Pengelolaan sampah ini diharapkan dapat memperkecil masalah-masalah yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya, dengan adanya permasalahan ini maka

pemerintah melalui Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dalam Pasal 22 ayat (1) menjelaskan tentang kegiatan penanganan sampah meliputi : a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah. b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu. c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir. d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman akan pentingnya kesadaran akan kebersihan lingkungan dan pemahaman tentang pengelolaan potensi sampah di lingkungan masyarakat. Secara rinci, tujuan kegiatan ini diharapkan bisa :

1. Memberikan motivasi dan pemahaman kepada masyarakat Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Benda Baru, Pamulang Kota Tangerang Selatan tentang pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan mereka.
2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Benda Baru, Pamulang Kota Tangerang Selatan mempunyai ketrampilan dalam mengelola sampah sebagai sumber daya untuk meningkatkan indeks kemandirian masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Masyarakat yang sadar dan turut berpartisipasi dalam mengelola sampah merupakan salah satu ciri untuk mewujudkan

indikator *smart people*. Sayangnya, sampah yang bertebaran di mana-mana atau tingginya jumlah sampah yang diproduksi ibukota menandakan bahwa masih banyak perilaku masyarakat Jakarta yang harus diperbaiki untuk mencapai hal tersebut. Walaupun begitu, kita bisa memulai perubahan dari hal-hal kecil. Berikut beberapa langkah yang bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari untuk mengurangi timbunan sampah:

Pilah dan Buang Sampah pada Tempatnya

Membuang sampah di tempat sampah memang terlihat seperti hal yang sepele, namun manfaatnya sangat besar untuk mengurangi pencemaran dan membuat lingkungan bersih dan indah. Jangan lupa untuk memilah sampah menjadi sampah organik dan anorganik sebelum dibuang ke tong masing-masing agar memudahkan proses daur ulang. Jika berada di rumah, taruhlah sampah organik seperti sisa makanan di depan rumah untuk diangkut petugas kebersihan, sementara sampah anorganik seperti botol plastik dapat ditukarkan di bank sampah terdekat dengan uang.

Habiskan makanan

Makanan menjadi penyumbang sampah terbesar. Sampah makanan mencapai kurang lebih 2,7 juta ton per tahun atau 54% dari total sampah ibukota. Oleh karena itu, habiskanlah makanan yang kita masak atau beli. Apabila kelebihan makanan, kita bisa memberikannya pada tetangga serta mereka yang membutuhkan. Selain mengurangi sampah, berbagi makanan juga dapat mengurangi angka kelaparan.

Membawa Kantung Belanja dan Alat Makan Sendiri

Membawa kantung belanja dan alat makan sendiri dapat mengurangi penggunaan plastik. Plastik sendiri merupakan material yang sangat sulit terurai dan dapat mencemari kualitas air dan tanah. Oleh karena itu, menggunakan *totebag* berbahan kain saat berbelanja atau membawa *tumbler* saat bepergian akan turut menurunkan jumlah sampah plastik yang beredar. Selain itu, membawa makanan bekal sendiri juga akan membiasakan gaya hidup sehat.

Donasikan Barang-barang yang Tidak Terpakai

Banyak dari kita yang membuang barang tidak terpakai yang menumpuk di gudang atau sudut-sudut rumah. Mendonasikan barang-barang tersebut ke orang lain tentu merupakan tindakan yang lebih mulia karena akan mengurangi jumlah sampah yang kita buang sekaligus membantu orang-orang yang lebih membutuhkan.

Daur Ulang dan Buat Kompos dari Sampah

Jika Anda ingin mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan, mendaur ulang sampah atau membuat kompos dapat dijadikan pilihan. Sampah berbahan plastik seperti kemasan minuman *sachet* atau sedotan bisa didaur ulang menjadi keranjang belanja atau berbagai kerajinan tangan lainnya. Sementara itu, sampah organik bisa dijadikan kompos untuk menyuburkan tanaman dan bunga.

Sebagai upaya penerapan pengurangan sampah dalam melakukan pengelolaan sampah di wilayah Kelurahan Benda Baru, Pamulang Kota Tangerang Selatan berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka diperlukan suatu inovasi dan peran pakar serta pihak terkait lainnya dalam pemanfaatan sampah sebagai sumber daya. Tahapan selanjutnya setelah melakukan *assesment* tim dosen PKM Unpam mengupayakan hal tersebut dengan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat terutama warga kelurahan Benda Baru. Hal ini penting agar tercapai pengelolaan sampah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan pengurangan sampah semaksimal mungkin, maka kegiatan pengelolaan sampah harus mengacu pada prinsip 3R yaitu **Reduce** yang merupakan upaya untuk mengurangi volume sampah.

Adapun pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Assesment

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat mampu meningkatkan pemahamannya secara mandiri.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah program dan strategi yang disusun sendiri oleh masyarakat. Sebelum program dilaksanakan, akan dilakukan assesment yaitu dengan mengadakan dialog dengan pimpinan, tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat.

2. Sosialisasi

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi program kepada masyarakat mitra pengabdian. Dalam tahapan ini, masyarakat diajak untuk duduk bersama dalam sebuah pertemuan informal, secara bersama-sama membuat rencana dan strategi pengolahan sampah.

3. Penyuluhan

Adapun dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayah mitra, program pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan warga dan dilakukan dengan pemberian data dan informasi mengenai bahaya sampah yang disampaikan oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Penyuluhan ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat untuk bertanggung jawab dan memilah sampah yang dihasilkan. Tahapan ini dilaksanakan setelah sosialisasi, dalam tahap ini, masyarakat diberikan informasi mengenai dampak negatif dari sampah yang tidak dikelola dengan baik, mulai dari dampak kesehatan, dampak sosial, dan dampak jangka panjang bagi lingkungan. Dalam tahap ini, masyarakat juga diajarkan untuk memilah sampah organik dan sampah anorganik, sampah anorganik dipilah kembali menjadi sampah anorganik yang dapat didaur ulang, dan sampah anorganik yang tidak dapat didaur ulang. Hal ini dimaksudkan agar volume sampah rumah tangga yang dibuang ke tempat pembuangan sampah lambat laun menjadi semakin berkurang volumenya. Selanjutnya diharapkan masyarakat memiliki paradigma dan wawasan baru bahwa sampah juga dapat dimanfaatkan menjadi sumber daya dan memiliki nilai ekonomis jika diolah dan di daur ulang dengan benar. Selain itu diberikan pemahaman terkait teknis daur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang memiliki

nilai ekonomi dengan tujuan masyarakat memiliki keterampilan untuk mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat terutama bagi kalangan ibu-ibu.

Mengacu uraian permasalahan di atas dalam Menumbuhkan kesadaran dan motivasi tentang pentingnya wawasan potensi pengelolaan sampah di lingkungan Kelurahan Pondok Benda RT 03 RW 09 Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, maka perlu dilakukan beberapa pemecahan masalah untuk mengatasinya yaitu:

1. Memberikan motivasi dan pemahaman kepada masyarakat Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Benda Baru, Pamulang Tangerang Selatan tentang pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan mereka.
2. Memberikan pelatihan melalui penyuluhan kepada masyarakat Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Benda Baru, Pamulang Kota Tangerang Selatan mempunyai ketrampilan dalam mengelola sampah sebagai sumber daya untuk meningkatkan indeks kemandirian masyarakat.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) kali ini adalah masyarakat Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan- Banten. Sasaran tersebut menjadi hal utama mengingat mereka merupakan masyarakat percontohan yang sangat potensial untuk diarahkan dalam memahami potensi pengelolaan sampah sebagai sumber daya untuk meningkatkan indeks kemandirian masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memotivasi masyarakat Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan untuk lebih bersemangat dan berkembang sebagai masyarakat yang tangguh dan produktif terutama dalam mengelola sampah sebagai sumber daya untuk meningkatkan indeks kemandirian masyarakat. Sebanyak 25 orang mengikuti kegiatan ini.

Acara inti dari kegiatan PKM yang dilaksanakan di wilayah Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Pondok

Benda terbagi menjadi 2, yaitu berupa edukasi mengenai pengenalan macam-macam sampah dan potensi pengelolaan sampah serta pemecahan masalah sampah agar dapat menjadi sumber daya untuk meningkatkan indeks kemandirian masyarakat. Sedangkan metode pelaksanaannya berupa penyuluhan dengan peserta PKM. Berikut merupakan tabel acara inti kegiatan PKM yang diadakan oleh tim dosen Prodi Manajemen S1 UNPAM:

Tabel 1. Kegiatan Inti PKM di wilayah Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda

No.	Bentuk Kegiatan	Metode
1	Pembekalan pengetahuan tentang pengelolaan sampah	Seminar
2	Pelatihan pengolahan sampah	Seminar

Tim pelaksana dalam kegiatan PKM adalah Tim Dosen Prodi Manajemen S1 Universitas Pamulang. Lokasi kegiatan PKM dilakukan di wilayah Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan, Banten 15414. Peserta adalah masyarakat wilayah Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Pondok Benda.

Metode yang digunakan adalah metode konvensional, yaitu dengan kegiatan utama berbagi pengalaman (*sharing experience*) melalui ceramah dan diskusi menggunakan alat bantu presentasi berupa; infokus, layar, alat pengeras suara, alat penunjuk presentasi dan lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan sepenuhnya tim dosen dalam kepanitiaan serta melakukan diskusi dan pemahaman untuk hal-hal yang berhubungan dengan Menumbuhkan wawasan dan kesadaran tentang potensi pengelolaan sampah sebagai sumber daya untuk meningkatkan indeks kemandirian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang cukup bermanfaat sebagai bentuk pembelajaran sekaligus pengembangan kapasitas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan acara Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim dosen Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang di wilayah Jln. Pamulang 2 Parakan Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda, Kota Tangerang Selatan, dilakukan, tim dosen yang terlibat telah melakukan beberapa rangkaian agenda kegiatan. Kegiatan diawali dengan dilakukannya rapat pembentukan susunan panitia. Kemudian setelah terbentuk susunan panitia, dilakukan penyusunan proposal kegiatan dan mendapat persetujuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang (LPPM UNPAM).

Dengan disetujuinya proposal tersebut, kami menyampaikan kepada Rektor Universitas Pamulang untuk menindaklanjuti acara tersebut sampai menunggu waktu pelaksanaan yang ditentukan oleh tokoh masyarakat Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan. Setelah melakukan beberapa kali koordinasi dengan Ketua RT 03 RW 09 Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan yang dituju pada akhirnya disepakati bersama acara dilaksanakan pada hari Kamis - Sabtu, 24 - 26 Juni 2021. Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Jln. Pamulang 2 Parakan RT 03 RW 09 Kelurahan Pondok Benda adalah sebagai berikut:

C.1. Briefing

Pelaksanaan PKM dilaksanakan di wilayah Jln. Pamulang 2 Parakan Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda, Kota Tangerang Selatan. Sebelum acara dimulai tim dosen PKM melakukan briefing dan temu sapa dengan Ketua Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda, Kota Tangerang Selatan, serta mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan seminar, pada hari pertama Kamis, 24 Juni 2021.

Faktor pendukung:

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan PKM sudah disediakan dan dipersiapkan oleh pihak Ketua Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan. Tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat hanya melengkapi beberapa peralatan yang belum tersedia seperti materi, daftar hadir, pulpen, alat prokes pandemi COVID-19 berupa; masker dan *hand sanitizer*.

C.2. Registrasi Peserta

Pada hari kedua, Rabu 23 Juni 2021, acara dimulai dengan registrasi peserta seminar pada pukul 09.00 WIB, sambil memastikan penggunaan masker oleh setiap peserta dan panitia. Setelah itu peserta menempati kursi yang sudah disediakan dan diatur jaraknya berdasarkan aturan pemerintah tentang protokol kesehatan PSBB. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 peserta, yang terdiri dari masyarakat dan tokoh masyarakat wilayah Jln. Pamulang 2 Parakan Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan.

Faktor pendukung:

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan sudah disediakan dan dipersiapkan oleh Pengurus Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan, setelah berkoordinasi dengan Tim Dosen UNPAM, terutama untuk mengikuti protokol kesehatan dan PSBB.

C.3. Pembukaan Acara

Pembukaan acara oleh MC dimulai pada pukul 09.15 WIB kemudian dilakukan pembacaan doa pembukaan, setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Faktor pendukung :

Kesiapan MC dalam membawakan acara berurutan sesuai dengan alokasi waktu dan keaktifan atau antusiasme peserta seminar.

Faktor penghambat :

Keterbatasan luas ruang PKM dan kondisi pandemi COVID-19, guna mengikuti prokes, sehingga harus mengatur jarak untuk penerapan PSBB.

C.4. Sambutan

Kegiatan dimulai pukul 09.20 WIB. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua tim PKM dosen Manajemen UNPAM, Arif Siaha Widodo, S.E.,M.M yang menjelaskan peran dosen terkait Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sambutan terakhir dari Pengurus Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan yang di sampaikan oleh

Faktor pendorong :

Antusiasme yang tinggi dari masyarakat Jln. Pamulang 2 Parakan Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan dalam menyambut kegiatan ini.



Gambar 2. Sambutan salah satu tokoh masyarakat di lokasi kegiatan PKM sekaligus memberikan testimoni dan apresiasi untuk keberlanjutan kegiatan ini ke depan

C.5. Pembahasan Materi dan Diskusi

Pelaksanaan pemaparan materi berupa seminar yang disampaikan oleh pemateri atau narasumber. Pemaparan materi disampaikan oleh Sheila Ardila Yughi, S.E., M.Si., terkait Sampah dan Potensi Pengelolaannya. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dari peserta yang mempertanyakan permasalahan-permasalahan riil. Pembahasan materi dan diskusi dilaksanakan di Ruang terbuka, di wilayah Jln. Pamulang 2 Parakan Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan, pada pukul 09.30 – 12.00 WIB.

Faktor pendorong:

Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti seminar. Mereka mampu memaksimalkan kegiatan ini, karena seminar dilaksanakan dengan sistem diskusi sehingga peserta bisa bertanya dengan leluasa dan materi dapat tersampaikan secara maksimal. Tidak lupa pada seminar ini tim dosen melakukan *ice breaking* yang mampu mencairkan suasana, ditambah peran aktif moderator yang memandu kelancaran sesi materi dan tanya jawab, sehingga acara berjalan dengan kondusif.



Gambar 3. Sesi Materi dan Diskusi adalah sesi inti dari kegiatan ini yang dibuat secara singkat, padat, mudah dimengerti dan menyenangkan dalam pembelajaran

C.6. Penutupan, Serah Terima Plakat dan Doa Penutup

Setelah acara diskusi selesai dilanjutkan dengan pembacaan doa penutup, dan pemberian plakat dari tim dosen kepada pengurus Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan, serta sesi foto bersama. Acara ditutup

oleh MC yang menyatakan berakhirnya seminar ini tepat pada pukul 11.30 WIB. Alhamdulillah, kegiatan PKM berjalan dengan lancar.

Faktor pendorong:

Besarnya antusias peserta dan pengalaman panitia terutama pembicara, sehingga acara terlaksana cukup baik sehingga tercipta suasana kondusif walau di tengah pandemi COVID-19.

Faktor penghambat:

Keterbatasan waktu pada sesi tanya jawab, masih ada beberapa peserta yang ingin bertanya, namun belum mendapat kesempatan.



Gambar 4. Pemberian bantuan dan plakat kepada masyarakat pada kegiatan ini menjadi penutup kegiatan

C.7. Ramah tamah dan Evaluasi kegiatan PKM

Pada hari ketiga, Sabtu, 26 Juni 2021 telah dilaksanakan acara ramah tamah antara Tim PKM Dosen dengan pengurus Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan, guna membahas peluang kelanjutan PKM berikutnya dan evaluasi dari pelaksanaan PKM yang baru saja berlalu. Acara dilakukan pada pukul 10.00 – 12.15 WIB.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di wilayah Jln. Pamulang 2 Parakan Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda Kota Tangerang Selatan, Banten 15414, pada hari Senin - Rabu, 21 - 23 Juni 2021, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik dan kondusif walau di tengah pandemi COVID-19. Kegiatan PKM ini mendapat sambutan dan dukungan positif dari masyarakat Jln. Pamulang 2 Parakan Rt 03 Rw

09 Kelurahan Pondok Benda, dari segi tempat, sarana prasarana dan akomodasi, serta antusiasme para peserta. Dengan demikian tercipta sinergi yang positif antara masyarakat Jln. Pamulang 2 Parakan Rt 03 Rw 09 Kelurahan Pondok Benda dengan Universitas Pamulang, khususnya oleh dosen Tim PKM dengan peserta.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan berikut beberapa saran yang dapat kami sampaikan, yaitu:

1. Diperlukan peningkatan motivasi dan pemahaman kepada masyarakat Kelurahan Pondok Benda tentang pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan mereka.
2. Perlunya peningkatan pemahaman kepada masyarakat Kelurahan Pondok Benda agar dapat tergerak dan mampu memberikan solusi mengenai pengelolaan sampah sebagai sumber daya untuk meningkatkan indeks kemandirian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni Aryani. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga: Kajian Pada Bank Sampah Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 14 (2). 272 – 278. Surakarta.
- Enri Damanhuri. 2011. *Pengelolaan Sampah*. Diktat Kuliah TL-3104. Institute Teknologi Bandung.
- Fajri, C., Susanto, S., Suworo, S., Sairin, S., & Tarwijo, T. (2021). Pelatihan Perencanaan Kewirausahaan Hidroponik Dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 154-160.

- Fati Ramadhanti. 2020. Analisis Potensi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Berbasis Masyarakat DI Desa Saribaye Nusa Tenggara Barat. Universitas Prasetya Mulya. Vol 14 (1). Hal 37 – 48. Jakarta.
- Ganar, Y. B., Sahroni, S., Zulfitra, Z., Apriansyah, M., & Susanto, S. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Goa Gudawang. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 83-87.
- Kata Data. 2019. "Potensi Besar di Balik Pengelolaan Sampah Plastik : Sampah plastik dapat diolah menjadi bahan bakar, campuran aspal, bahkan pembangkit listrik <https://katadata.co.id/timpublikasikatadata/infografik/5e9a4c4a17559/potensi-besar-di-balik-pengelolaan-sampah-plastik> diakses pada Tanggal 10 Juni 2021.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69. Undang Undang Republik Indonesia No. 18 Tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta.
- Lya Meylani. 2013. Potensi Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik Pada Kawasan Perkantoran. *Jurnal Permukiman*. Vol. 8 No. 1. Hal 45 – 52. Kabupaten Ciseeng.
- Riswan. 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Universitas Diponegoro. Vol 9 (1). 31 – 39. Semarang.
- Rudatin Windraswara. 2017. Analisis Potensi Reduksi Sampah Rumah Tangga Untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan. *Unnes journal of public health*. Universitas Negeri Semarang. Vol 6 (2). 123 – 130.
- Sahroni, S., Susanto, S., Sutoro, M., Mukrodi, M., & Apriansyah, M. (2020). Penumbuhan Wirausaha Baru Pada Majelis Da'wah Al'adni. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Sudaryana, Y., Susanto, S., Lisnawati, L., Santoso, T., Setyady, T., Nata, C., & Suryanita, A. (2021). MANAJEMEN PEMAKAIAN MASKER SEBAGAI PERLINDUNGAN TERHADAP SDM UMKM KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DAUN SALAM, KELURAHAN PAMULANG BARAT, KECAMATAN PAMULANG TANGERANG SELATAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 290-294.
- Veritia, V., Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto, S. (2019). Teori Ekonomi Makro.
- Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarak, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).